

FORMULASI PERENCANAAN TERPADU UNTUK PENGEMBANGAN KAWASAN STRATEGIS PARIWISATA NASIONAL TANJUNG LESUNG

Veronika Widi Prabawasari¹, Yudi Nugraha Bahar², Rehulina Apriyanti^{3*}, Wahyu Prakosa⁴

¹ Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Gunadarma.

² Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Gunadarma.

³ Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Gunadarma.

⁴ Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Gunadarma.

*Corresponding Author: tugaskuliah.arsitekturug@gmail.com

Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Diterima 30 Maret 2022 Revisi 31 Maret 2022 Dipublikasikan 31 Maret 2022	Dengan posisi KSPN Tanjung Lesung yang strategis ini maka dipandang perlu menyusun formulasi rencana pengembangan Destinasi Wisata Terpadu sebagai kerangka kerja pembangunan pariwisata yang terpadu dan terintegrasi dengan sektor pembangunan lainnya serta dengan pihak pemerintah daerah (provinsi dan kabupaten) sehingga langkah-langkah pembangunan daerah tujuan wisata Tanjung Lesung dapat dilaksanakan secara terencana oleh berbagai pihak dan dapat saling bersinergi dan komplementer. Untuk mendapatkan keterpaduan perencanaan antar sektor dalam pengembangan destinasi pariwisata, maka metode penelitian ini menggunakan analisis program matrik dan metode superimpose/ teknik overlay. Analisis program matrik untuk mengenali berbagai permasalahan ketidakterpaduan kebijakan yang dihadapi dalam membangun suatu sistem pengembangan wilayah, sedangkan metode superimpose dalam analisis keruagannya terhadap seluruh perencanaan yang ada di Tanjung Lesung dari perencanaan tingkat nasional, regional maupun sektoral. Hasil dari penelitian mendapatkan informasi geospasial baru pengembangan destinasi pariwisata terpadu terkait konfigurasi spasial pengembangan atraksi wisata, konfigurasi konektivitas/akseibilitas ke destinasi wisata dan konfigurasi amenitas.
Kata kunci: Destinasi Wisata Pariwisata Terpadu Tanjung Lesung Pariwisata Nasional Kawasan Strategis	ABSTRACT <i>As The National Strategic Tourism (KSPN) Tanjung Lesung has strategic position, it was deemed necessary to draw up a formulation of an integrated tourism destination development plan. This is intended as a framework for tourism development that is integrated and synergizes with regional plan (provincial and district) and other development sectors, so that the development steps of the Tanjung Lesung tourist destination can be carried out in a planned manner by various parties in synergy and complementary ways. In order to get integrated planning between sectors in the development of tourism destinations, this research method uses matrix program analysis and superimpose methods. The matrix program analysis is to identify various problems regarding policy non-integration, which are faced in creating a regional development system. superimpose methods or overlay techniques are used in territorial analysis of all existing plans in Tanjung Lesung territorially, from national, regional and sectorial planning. The results of this study found new geospatial information on the development of integrated tourism destinations related to spatial configuration. Namely the development of tourist attractions, the configuration of connectivity or accessibility to tourist destinations and the configuration of amenities.</i>
Key word: Tourism Destination Integrated Tourism Tanjung Lesung National Tourism Strategic Area	

PENDAHULUAN

Organisasi PBB untuk Pariwisata / United Nation World Tourism Organizations (UNWTO) menyatakan bahwa sektor pariwisata adalah sektor unggulan (*tourism is a leading sector*) dan merupakan salah satu kunci penting untuk pembangunan negara dan peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat.

Sektor Pariwisata merupakan kegiatan yang memiliki keterkaitan dan keterlibatan banyak sektor, antara lain meliputi sektor kehutanan, sektor kelautan, pertanian dan perkebunan, industri dan

perdagangan, telekomunikasi, perhubungan, kimpraswil, lingkungan, kebudayaan, pendidikan, imigrasi, dan hubungan luar negeri. Dengan karakter hubungan dan interdependensi yang tinggi tersebut, maka sangat diperlukan koordinasi dan integrasi atau keterpaduan program pembangunan antarsektor tersebut. Apabila program pembangunan antarsektor dapat dikoordinasikan secara terpadu, maka pariwisata dapat berperan sebagai sektor strategis bagi pembangunan ekonomi nasional. Untuk itu perlu disiapkan kerangka pengembangan terpadu yang akan memberikan nilai manfaat yang besar dalam jangka panjang, baik dalam hal penerimaan devisa, penyerapan tenaga kerja, pemanfaatan produk lokal, pemberdayaan ekonomi rakyat, maupun konservasi lingkungan dan sumber daya alam.

Pariwisata merupakan kegiatan yang tidak mengenal batas sektoral, begitu pula tidak mengenal batas wilayah (regional). Oleh karena itu, pengembangan pariwisata memerlukan dukungan dan sinergi lintas daerah. Keterpaduan pengembangan antardaerah yang terkait di dalamnya harus dibangun secara sinergis dan komplementer.

Mengingat karakter hubungan dan interdependensi yang tinggi tersebut, maka koordinasi dan integrasi atau keterpaduan program pembangunan yang intensif amat diperlukan untuk mendorong pariwisata agar dapat berperan sebagai sektor strategis bagi pembangunan ekonomi nasional. Melalui koordinasi terpadu yang dijalin antarsektor tersebut, maka dapat disiapkan kerangka pengembangan terpadu yang akan memberikan nilai manfaat yang besar dalam jangka panjang, baik dalam hal penerimaan devisa, penyerapan tenaga kerja, pemanfaatan produk lokal, pemberdayaan ekonomi rakyat, maupun konservasi lingkungan dan sumber daya alam.

Tanjung Lesung merupakan salah satu daya tarik wisata yang terletak di Desa Tanjungjaya, Kecamatan Panimbang, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. Berjarak \pm 160 km dari Ibukota Jakarta dan terletak di sebelah barat Kabupaten Pandeglang. Tanjung Lesung dikenal sebagai resor pantai dengan pemandangan laut dan memiliki 15 km garis pantai pasir putih. Pantai Tanjung Lesung memiliki pantai yang alami, indah dan berpasir putih serta karang yang unik

Selain potensi dari aspek geografis, Tanjung Lesung juga merupakan kawasan khusus yaitu Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Tanjung Lesung. KEK Tanjung Lesung merupakan KEK Pariwisata pertama dan telah diresmikan beroperasi pada Februari 2015. KEK Tanjung Lesung memiliki luas area 1.500 Ha dengan potensi pariwisata yang beragam, antara lain keindahan alam pantai, keragaman flora dan fauna serta kekayaan budaya yang eksotis. KEK Tanjung Lesung juga dekat dengan atraksi wisata Banten lainnya seperti Kawasan Tua Banten, Budaya Badui dan Debus, Taman Nasional Ujung Kulon, Gunung Krakatau serta wisata kepulauan.

KEK Tanjung Lesung telah menarik baik wisatawan nasional maupun internasional. Selama tahun 2016 tercatat jumlah kunjungan wisatawan sejumlah 570.000 orang dan ditargetkan meningkat hingga 6,1 juta wisatawan saat beroperasi penuh pada 2020.

Berdasarkan posisi strategis Tanjung Lesung maka dipandang perlu menyusun formulasi rencana pengembangan Destinasi Wisata Terpadu di Tanjung Lesung sebagai acuan/ kerangka kerja pembangunan pariwisata yang terpadu dan terintegrasi dengan sektor pembangunan lainnya serta dengan pihak pemerintah daerah (provinsi dan kabupaten) sehingga langkah-langkah pembangunan daerah tujuan wisata Tanjung Lesung dapat dilaksanakan secara terencana oleh berbagai pihak dan dapat saling bersinergi dan komplementer.

MATERIAL DAN METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan keterpaduan perencanaan antar sektor dalam pengembangan destinasi pariwisata di Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Tanjung Lesung, adalah :

Analisis Program Matrik.

Metode analisis ini mencoba mengenali berbagai permasalahan ketidakterpaduan kebijakan yang dihadapi dalam membangun suatu sistem pengembangan wilayah, yaitu keterkaitan antara kawasan dengan daerah-daerah di sekitarnya.

Metode ini merupakan upaya untuk merumuskan solusi bagi peningkatan keterpaduan berbagai kebijakan, baik kebijakan antar sektor di tingkat pusat dan daerah, antar daerah, antar sektor maupun kebijakan kerjasama daerah dalam membangun perekonomian daerah yang berdaya saing. Perlunya sinergitas program-program yang telah dibuat antar sektor dan komitmen kerjasama antar sektor untuk mengatasi permasalahan yang ada, yang sangat penting bagi tercapainya tujuan bersama berbagai sektor (sinkronisasi), yaitu aspek kelestarian lingkungan, peningkatan ekonomi dan kesehatan masyarakat, manajemen tanggap bencana, pariwisata yang berkelanjutan, penerapan teknologi tepat guna, energi terbarukan, dan sebagainya (Goodrich, 1990).

Metode analisis ini dilakukan dengan membandingkan arah kebijakan, strategi, dan rencana program pada sektor-sektor terkait yang berhubungan dengan pengembangan kepariwisataan Tanjung Lesung. Metode analisis ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi seluruh pemangku kepentingan terkait dalam membangun keunggulan komperatif dan kompetitif daerah, menjawab isu-isu strategis (lingkungan, ekonomi, sosial-budaya) dalam penyusunan rencana induk pengembangan kepariwisataan Tanjung Lesung.

Analisis Superimpose / Analisis Overlay

Analisis ini merupakan alat untuk mengetahui kondisi fisik dasar Kawasan perencanaan pengembangan dengan melakukan overlay beberapa peta sehingga akan terlihat tingkat kelayakan pemanfaatan lahan di kawasan perencanaan.

Dengan Analisis overlay ini akan membantu dalam :

- a. Menyusun rencana pentahapan pengembangan atraksi, aksesibilitas, amenitas serta infrastruktur secara terpadu;
- b. Menentukan kebutuhan pengembangan atraksi, aksesibilitas, amenitas, serta infrastruktur secara terpadu;
- c. Menentukan prioritas pengembangan atraksi, aksesibilitas, amenitas, serta infrastruktur secara terpadu.

Penetapan deliniasi destinasi wisata Tanjung Lesung disekitarnya diidentifikasi melalui sejumlah informasi data peta-peta tematis yang akan menjadi informasi dasar untuk lebih lanjut dilakukan proses *superimpose* atau *overlay*, yang akan memberikan gambaran sekaligus arahan terhadap fokus wilayah pengembangan dan selanjutnya ditetapkan sebagai Batasan pengembangan destinasi pariwisata.

Peta-peta tematis yang digunakan untuk proses overlay antara lain:

- a. Peta Administratif Provinsi Banten
- b. Peta Sistem Pelayanan Pusat Provinsi Banten
- c. Peta Rencana Infrastruktur Transportasi Provinsi Banten
- d. Peta KSPN Ujung Kulon – Tanjung Lesung dan sekitarnya
- e. Peta KEK Tanjung Lesung
- f. Peta Satuan Wilayah Pengembangan Pariwisata Provinsi Banten

- g. Peta Rencana Kawasan Wisata Provinsi Banten
- h. Peta Rencana Kawasan Pariwisata Kabupaten Pandeglang
- i. *Travel Pattern* Tanjung Lesung

HASIL DAN PEMBAHASAN

Visi pengembangan destinasi pariwisata prioritas kawasan Tanjung Lesung dan sekitarnya merupakan integrasi visi-visi dari para pemangku kepentingan seperti Kementerian/ Lembaga terkait, Pemda tingkat Provinsi/ Kab/ Kota, Balai Taman Nasional Ujung Kulon, Pengelola Kawasan Tanjung Lesung, swasta dan investor. Dari visi-visi pengembangan kawasan Tanjung Lesung yang telah dirumuskan oleh para pemangku kepentingan tersebut kemudian diintegrasikan menjadi visi pengembangan Destinasi Pariwisata Prioritas Kawasan Tanjung Lesung dan sekitarnya yaitu “Pengembangan Kawasan Tanjung Lesung dan sekitarnya sebagai Destinasi Pariwisata Berkelas Dunia dan Berkelanjutan”. Visi-visi pemangku kepentingan terkait dan formulasi visi dijabarkan pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1 Formulasi Visi

No.	KELEMBAGAAN	VISI	FORMULASI VISI
1.	Kementerian Pariwisata (Penyusunan Rencana Induk Dan Rencana Detil Kspn Ujung Kulon – Tanjung Lesung dskt)	Terwujudnya KSPN Ujung Kulon- Tanjung Lesung dskt Sebagai Destinasi Pariwisata Berbasis Ekologi dan Budaya Yang Berdaya Saing dan Berkelanjutan	
2.	KEK Tanjung Lesung	Gateway to Adventure in West Edge of Java First Class All The Way	Pengembangan Kawasan Tanjung Lesung dskt Sebagai
3.	Taman Nasional Ujung Kulon	Taman Nasional Ujung Kulon (TNUK) menjadi Center of Excellence konservasi Badak Jawa di Dunia	Destinasi Wisata Eco – Bahari Berkelas Dunia yang Berkelanjutan
4.	Provinsi Banten	Mewujudkan kebudayaan dan pariwisata Banten yang berdaya saing dan berkelanjutan	
5.	Kabupaten Pandeglang	Terwujudnya Kabupaten Pandeglang sebagai pusat pariwisata Provinsi Banten yang maju, berdaya saing dan berwawasan lingkungan.	

Visi pengembangan kawasan Tanjung Lesung dskt berbasis pada pengembangan potensi daya tarik wisata unggulan lokal yaitu bentang pantai dan pulau-pulau kecil yang berada di sekitar kawasan Tanjung Lesung, Taman Nasional Ujung Kulon yang telah ditetapkan oleh UNESCO pada tahun 1991 sebagai Situs Warisan Alam Dunia, Geosite – geopark Ujung Kulon – Selat Sunda, dan budaya tradisi lokal.

Prinsip Pengembangan Destinasi Wisata Tanjung Lesung dan sekitarnya

4 (empat) Prinsip Pengembangan Destinasi Wisata Tanjung Lesung destinasi wisata eco-bahari berkelas dunia yang berkelanjutan, yaitu :

- a. Merespon keindahan alam bahari dan keragaman hayati yang khas dan unik;
- b. Menjunjung tinggi identitas budaya local;
- c. Menghargai lingkungan dan prinsip pengembangan berkelanjutan;
- d. Mewujudkan destinasi pariwisata internasional.

Dengan peningkatan aksesibilitas baik darat, laut dan udara yang terkoneksi dengan Jakarta dan internasional, akan menjadikan kawasan Tanjung Lesung yang unik, khas dan indah sebagai salah satu destinasi wisata yang harus dikunjungi di Indonesia.

Suguhan keragaman daya tarik wisata (alam, budaya, buatan) dan amenities (hotel, resort, lodge) berskala internasional yang dikembangkan dengan menerapkan prinsip-prinsip berkelanjutan sehingga dapat menarik wisatawan nusantara maupun mancanegara untuk berkunjung ke destinasi wisata Tanjung Lesung.

Peta-peta tematis yang digunakan untuk proses overlay antara lain:

Peta Administratif Provinsi Banten

Peta administasi Provinsi Banten di bawah ini menunjukkan provinsi ini memiliki 4 kabupaten dan 4 kota yaitu Kabupaten Lebak, Kabupaten Pandeglang, Kabupaten Serang, kabupaten Tangerang, Kota Cilego, Kota Serang, Kota Tangerang, Kota Tangerang Selatan dengan ibukota provinsi berada di Kota Serang



Gambar 1 Peta Administrasi Provinsi Banten

Peta Sistem Pelayanan Pusat Provinsi Banten

Berdasarkan RTRW Provinsi Banten, rencana sistem perkotaan Provinsi Banten meliputi:

- 1) Pusat Kegiatan Nasional (PKN) yang meliputi Kawasan Perkotaan Tangerang dan Kawasan Perkotaan Tangerang Selatan (Jabodetabek), Kawasan Perkotaan Serang, dan Kawasan Perkotaan Cilegon.
- 2) Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) yang meliputi Kawasan Perkotaan Pandeglang dan Kawasan Perkotaan Rangkasbitung. Sedangkan yang diusulkan untuk menjadi Pusat Kegiatan Wilayah promosi (PKWp) : Panimbang, Bayah, Maja, Balaraja, dan Teluk Naga.
- 3) Pusat Kegiatan Lokal (PKL) yang meliputi perkotaan: Labuan, Cibaliung, Malingping, Anyar, Baros, Kragilan, Kronjo, dan Tigaraksa



Gambar 2 Peta Sistem Pusat Pelayanan Provinsi Banten

Peta Rencana Infrastruktur Transportasi Provinsi Banten

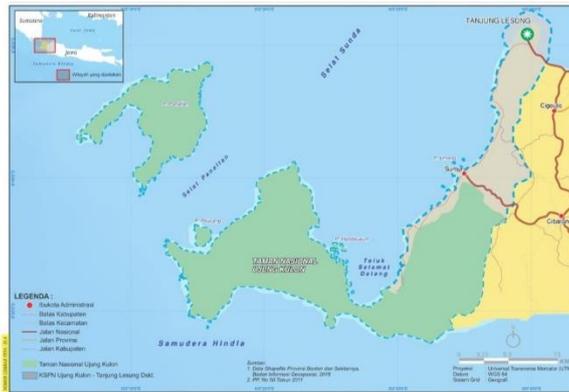
Berdasarkan RTRW Provinsi Banten 2010–2030 (Peraturan Daerah Provinsi Banten No 2 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Banten 2010 – 2030, 2011) dan rencana strategis BPIW 2015–2019 (Rencana Strategis Badan Perencanaan Infrastruktur Wilayah (BPIW) 2015 – 2019, 2020) terdapat beberapa rencana infrastruktur transportasi yang akan dibangun di Provinsi Banten seperti bandara, pelabuhan, jaringan jalan strategis nasional dan jalan lintas selatan. Peta Rencana Infrastruktur Transportasi Provinsi Banten bisa dilihat pada gambar 3 dibawah ini.



Gambar 3 Peta Rencana Infrastruktur Transportasi Provinsi Banten

Peta KSPN Ujung Kulon – Tanjung Lesung dan sekitarnya

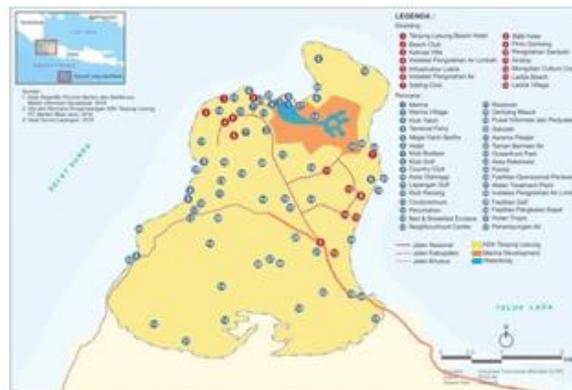
Berdasarkan PP No. 50 Tahun 2011 tentang RIPPARNAS Tahun 2010 – 2025 (Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional (RIPPARNAS), 2011), terdapat 88 Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) yang tersebar di 50 Destinasi Pariwisata Nasional (DPN). KSPN Ujung Kulon – Tanjung Lesung dan sekitarnya merupakan salah satu KSPN yang terdapat di Provinsi Banten.



Gambar 4 Peta Rencana Infrastruktur Transportasi Provinsi Banten

Peta KEK Tanjung Lesung

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 26 Tahun 2012 tentang KEK Tanjung Lesung ditetapkan lahan seluas 1500 Ha untuk dikelola sebagai KEK Pariwisata. Untuk Peta KEK Tanjung lesung dapat dilihat pada gambar 5 dibawah ini.



Gambar 5 Peta KEK Tanjung Lesung

Peta Satuan Wilayah Pengembangan Pariwisata Provinsi Banten

Berdasarkan Perda No. 9 Tahun 2005 tentang RIPDA Provinsi Banten (Peraturan Daerah Provinsi Banten No. 9 Tahun 2005 Tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPDA) Provinsi Banten, 2005) terdapat 3 (tiga) Satuan Wilayah Pengembangan Pariwisata (SWPP) di Provinsi Banten yaitu:

- 1) SWPP A meliputi Tangerang, Pantai Utara, dan Serang;
- 2) SWPP B meliputi Cilegon, Pantai Barat, dan Ujung Kulon;
- 3) SWPP C meliputi Banten Tengah dan Pantai Selatan.



Gambar 6 Peta Satuan Wilayah Pengembangan Pariwisata Provinsi Banten

Peta Rencana Kawasan Wisata Provinsi Banten

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Banten 2010 – 2030 pola ruang kawasan peruntukan pariwisata di Provinsi Banten diarahkan pada:

- 1) Kawasan Wisata Pantai Barat meliputi: Anyer, Labuan/Carita, Tanjung Lesung, Sumur;
- 2) Kawasan Wisata Pantai Utara meliputi: Pantai Tanjung Kait, Pantai Tanjung Pasir;
- 3) Kawasan Wisata Budaya Banten Lama;
- 4) Kawasan Wisata Pantai Selatan, sepanjang pantai selatan dari pantai Muara Binuangeun-Panggarangan-Bayah;
- 5) Kawasan Wisata Budaya Permukiman Baduy meliputi: Leuwidamar, Cimarga;
- 6) Kawasan Wisata Alam Taman Nasional Ujung Kulon meliputi: Cigeulis, Cimanggu, Sumur, Pulau Panaitan, Pulau Handeuleum, Pulau Peucang, Taman Jaya, Pantai Ciputih, Gunung Honje.



Gambar 7 Peta Rencana Kawasan Pariwisata Provinsi Banten

Peta Rencana Kawasan Pariwisata Kabupaten Pandeglang

Berdasarkan Perda No. 3 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pandeglang (Peraturan Daerah Kabupaten Pandeglang No. 2 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Pandeglang Nomor 3 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pandeglang 2011 – 2031, 2011) kawasan peruntukan wisata di Kabupaten Pandeglang terbagi menjadi 3 (tiga) yaitu:

- 1) Kawasan pariwisata alam terdiri atas:
 - a. Kawasan wisata pantai meliputi: Pantai Carita di Kecamatan Carita, Pantai Tanjung Lesung di Kecamatan Panimbang, Pantai Sumur di Kecamatan Sumur, Kawasan wisata alam Pantai Selatan Pandeglang ;
 - b. kawasan wisata alam Taman Nasional Ujung Kulon meliputi: Kecamatan Cigeulis, Kecamatan Cimanggu, Kecamatan Sumur, Pulau Panaitan, Pulau Handeuleum, Pulau Peucang, Taman Jaya, Pantai Ciputih, Gunung Honje;
 - c. Kawasan wisata Situ Cikedal di Kecamatan Cikedal.
- 2) Kawasan wisata budaya meliputi: Kawasan Makam Syeh Asnawi Caringin di Kecamatan Labuan, Kawasan Makam Syeh Mansyur Cikadueun di Kecamatan Cipeucang, Tapak Qur'an Cibulakan di Kecamatan Cimanuk;
- 3) Kawasan wisata buatan meliputi: Kawasan wisata Bendung Cibaliung di Kecamatan Cikeusik, Kawasan wisata perkotaan Pandeglang, Kawasan wisata perkotaan Labuan, Kawasan wisata perkotaan Panimbang.



Gambar 8 Peta Rencana Kawasan Pariwisata Kabupaten Pandeglang

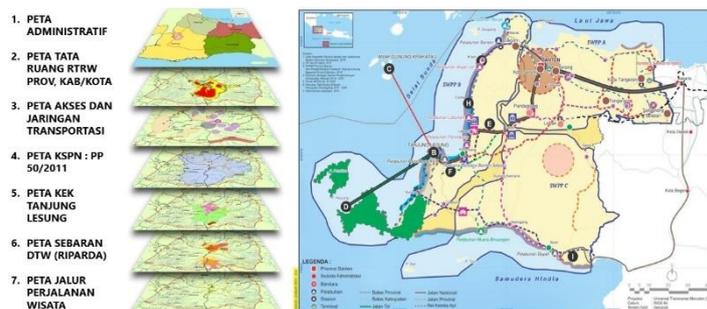
Travel Pattern Tanjung Lesung

Travel Pattern wisatawan yang berkunjung ke kawasan Tanjung Lesung dan sekitarnya mencakup daya tarik wisata unggulan yang banyak dikunjungi wisatawan terutama wisatawan nusantara meliputi Pantai Tanjung Lesung, Gunung Krakatau, Taman Nasional Ujung Kulon, Desa Wisata Banyubiru, Kampung Wisata Cikadu, Pantai Anyer, Pantai Carita, Pantai Sawarna – Goa Lalay – Pantai Ciantir.

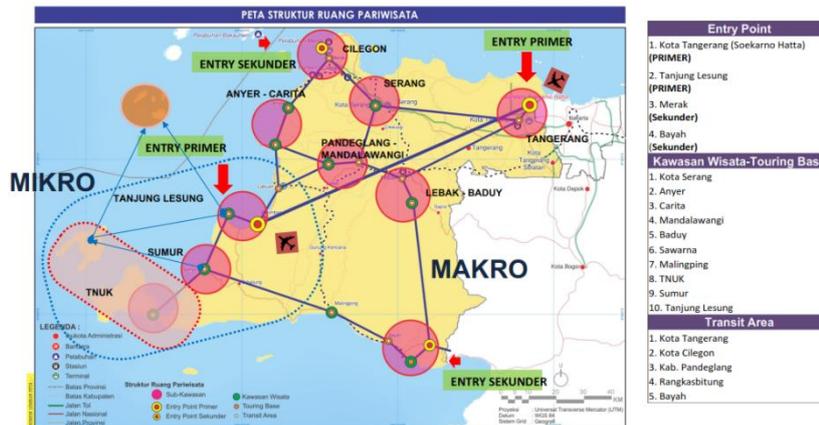


Gambar 9 Peta Eksisting Travel Pattern

Dari peta-peta tematik tersebut diatas, kemudian di superimpose untuk ditetapkan pengembangan destinasi wisata kawasan Tanjung Lesung dan sekitarnya dalam 3 (tiga) wilayah cakupan yaitu makro, mezzo, dan mikro. Pengembangan destinasi makro dan mezo mencakup wilayah administrasi 4 (empat) kota dan 4 (empat) kabupaten. Sedangkan Pengembangan destinasi mikro mencakup wilayah administrasi Kabupaten Pandeglang.



Gambar 10 Hasil Superimpose



Gambar 11 Peta Pembagian Wilayah Kawasan Wisata di Tanjung

Perencanaan suatu kawasan wisata mempunyai dua dimensi, yaitu dimensi program (*program planning*) dan dimensi spasial (*spatial planning*) (Goodrich, 1988). Sebelum ke dua dimensi produk perencanaan pariwisata ini diturunkan, maka dibutuhkan perumusan suatu struktur pengembangan pariwisata terlebih dahulu untuk melihat keterkaitan antar wilayah, kedudukan, dan peran yang dimiliki tiap wilayah dalam sistem kepariwisataan regional, komplementaritas pengembangan produk wisata, serta keterpaduan jaringan transportasi yang mendukung aksesibilitas dan pergerakan antar wilayah.

Rencana pengembangan pariwisata kawasan wisata Tanjung Lesung dirumuskan melalui analisis terhadap sejumlah faktor yang akan menjadi dasar perencanaan. Faktor – faktor yang mempengaruhi analisis perencanaan (Tavallae et al., 2014) adalah sebagai berikut:

- Pola pergerakan wisatawan dan pengembangan jalur paket wisata;
- Pola pengembangan sistem transportasi yang mendukung aksesibilitas;
- Karakteristik sumber daya wisata di masing-masing wilayah;
- Karakteristik pengembangan kegiatan di masing – masing wilayah;
- Orientasi pengembangan.



Gambar 12 Peta Rencana Struktur Ruang Pariwisata Kawasan Tanjung Lesung dan sekitarnya

Konfigurasi Spasial Pengembangan Atraksi Wisata

Pengembangan atraksi di kawasan Tanjung Lesung dan sekitarnya dibagi menjadi beberapa kawasan wisata yaitu :

- a. Kawasan Wisata KEK Tanjung Lesung;
- b. Kawasan Zona Penyangga KEK Tanjung Lesung;
- c. Kawasan Taman Nasional Ujung Kulon;
- d. Kawasan Zona Penyangga Taman Nasional Ujung Kulon;
- e. Kawasan Anyer Carita.



Gambar 13 Konfigurasi Spasial Pengembangan Destinasi

Pengembangan produk wisata di dasarkan atas konsep komplementaritas antar wilayah, sehingga memungkinkan terwujudnya pola pengembangan yang saling melengkapi dan saling mengisi. Pengembangan produk wisata diarahkan untuk memiliki kualitas dan segmen pasar yang tepat sehingga dapat memaksimalkan nilai yang ada di tiap-tiap daya 59 awas wisata tersebut. Berikut adalah pembagian deliniasi produk wisata di 59 Kawasan wisata Tanjung Lesung.

Tabel 2 Pembagian Deliniasi berdasarkan Produk Wisata

No	Kawasan	Kawasan Pariwisata	Fokus Pengembangan Produk Wisata
I	Kawasan Pantai Anyer - Carita	Sub Kawasan Wisata Anyer	Marine & Heritage Based Tourism
		Sub Kawasan Wisata Carita	Marine Based Tourism
		Sub Kawasan Wisata Labuan	Marine Based Tourism
II	Kawasan Tanjung Lesung	Sub Kawasan Penyangga KEK Tanjung Lesung	Culture & Creative Based Tourism
		Sub Kawasan KEK Tanjung Lesung	Integrated Marine & Sport Tourism Resort
III	Kawasan Ujung Kulon	Sub Kawasan Penyangga Taman Nasional Ujung Kulon	Culture & Village Based Tourism
		Sub Kawasan Taman Nasional Ujung Kulon	Marine – Ecological Based Tourism

Konfigurasi Konektifitas

Dalam pengembangan kawasan wisata yang terpadu dibutuhkan keterhubungan aksesibilitas mulai dari aksesibilitas darat, aksesibilitas laut, dan aksesibilitas udara guna memaksimalkan pergerakan wisatawan dari dan menuju destinasi wisata (Hadinoto, 1996).

Destinasi wisata Tanjung Lesung saat ini memiliki isu strategis yang paling besar dari aspek aksesibilitas yaitu hanya bisa diakses melalui aksesibilitas darat. Waktu tempuh dari sumber pasar wisatawan di Jakarta masih mencapai 4 – 5 jam perjalanan. Satu-satunya akses ini pun hanya dapat

diakses menggunakan moda transportasi bus dan kendaraan pribadi. Moda transportasi Kereta Api juga belum ada untuk mengakses destinasi wisata Tanjung Lesung.

Guna meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan baik domestik maupun mancanegara kebutuhan akan kelengkapan aksesibilitas yang dapat digunakan wisatawan sangatlah penting. Keterpaduan moda transportasi darat, laut dan udara menjadi suatu kebutuhan yang harus terpenuhi.

Saat ini sudah ada program-program yang telah dicanangkan oleh pemerintah pusat maupun daerah dan yang akan dimasukkan ke dalam perencanaan program untuk menunjang aksesibilitas menuju ke destinasi wisata Tanjung Lesung. Berikut adalah gambaran terkait rencana keterpaduan konektivitas kawasan yang ditunjang oleh aksesibilitas di Tanjung Lesung.



Gambar 14 Konfigurasi Aksesibilitas

Konfigurasi Amenitas

Kebutuhan akan ketersediaan sarana akomodasi yang ada di destinasi wisata Tanjung Lesung merupakan hal yang penting guna memaksimalkan kunjungan wisatawan di destinasi wisata ini. Saat ini kondisi ketersediaan sarana akomodasi di destinasi wisata Tanjung Lesung

Dalam wilayah pekerjaan *Integrated Tourism Masterplan* Tanjung Lesung terdapat lima *key tourism area* yaitu (1) Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung; (2) Kawasan Penyangga KEK Tanjung Lesung; (3) Kawasan Taman Nasional Ujung Kulon; (4) Kawasan Penyangga Taman Nasional Ujung Kulon; (5) Kawasan Anyer Carita. Jenis akomodasi yang ada di dalam 5 kawasan pariwisata kunci ini memiliki karakter yang berbeda-beda sesuai dengan segmentasi wisatawan dan kondisi wilayahnya masing-masing.

Secara garis besar pengelompokan jenis akomodasi di 5 kawasan pariwisata kunci ini terbagi ke dalam 4 jenis kelas akomodasi yaitu (1) *Classified Hotel* di kawasan wisata Anyer Carita dst untuk segmentasi pasar kelas menengah atas; (2) *Integrated Resort* di dalam Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung untuk segmentasi pasar kelas menengah – atas; (3) *Homestay / pondokan wisata* di kawasan penyangga KEK Tanjung Lesung untuk segmentasi pasar wisatawan kelas menengah – bawah; (4) *Homestay/Pondok Wisata/Ecolodge/Glamping* di kawasan Taman Nasional Ujung Kulon dan daerah penyangganya untuk segmentasi pasar wisatawan di tiga kelas berbeda, yaitu bawah, menengah, dan atas.



Gambar 15 Konfigurasi Amenitas

PENUTUP

Simpulan

Dalam perencanaannya, informasi geospasial baru pengembangan destinasi pariwisata terpadu ini didapatkan konfigurasi spasial pengembangan Atraksi wisata, konfigurasi konektivitas / Aksesibilitas ke destinasi wisata dan konfigurasi Amenitas atau kebutuhan akan ketersediaan sarana akomodasi pada destinasi wisata berdasarkan keterpaduan antar sektoral. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan untuk kunci sukses dalam pengembangan destinasi prioritas Kawasan Tanjung Lesung dan Sekitarnya adalah ketersediaan : Infrastruktur Jalan, Infrastruktur Transportasi Udara (bandara) dan Laut (pelabuhan), Infrastruktur Transportasi Darat Perkereta-apian, Amenitas Pariwisata, Mitigasi Bencana, Kelembagaan dan Partisipasi Masyarakat

Saran

Dalam perencanaan terpadu untuk pengembangan Kawasan strategi pariwisata nasional Tanjung Lesung sebaiknya dapat memenuhi 7 (tujuh) variable kunci sukses agar kegiatan pariwisata dapat berjalan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Rencana Strategis Badan Perencanaan Infrastruktur Wilayah (BPIW) 2015 – 2019, BPIW, Kementrian PUPR (2020). https://bpiw.pu.go.id/product/get_index/1
- Goodrich, J. N. (1988). Book Reviews : Tourism Planning By Clare A. Gunn (Taylor & Francis, 3 East 44th Street, New York, N.Y. 10017, 1988, 356 pages. *Journal of Travel Research*, 27(2). <https://doi.org/10.1177/004728758802700210>
- Goodrich, J. N. (1990). Book Reviews : Tourism Analysis: A Handbook By Stephen L. J. Smith (Longman Scientific & Technical, Longman Group UK Ltd., Longman House, Burnt Hill, Harlow Essex CM20 2JE, England, 1989, 312 pages. Copublished in the U.S. with John Wiley & Sons, 605 Third Avenue, New York, N.Y. 10158. *Journal of Travel Research*, 29(1). <https://doi.org/10.1177/004728759002900116>
- Hadinoto, K. (1996). *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press). <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=226836>
- Peraturan Daerah Kabupaten Pandeglang No. 2 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Pandeglang Nomor 3 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pandeglang 2011 – 2031, Pemerintah Kabupaten Pandeglang (2011). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/154234/perbup-kab-pandeglang-no-2-tahun-2020>
- Peraturan Daerah Provinsi Banten No. 9 Tahun 2005 tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPDA) Provinsi Banten, Pemerintah Provinsi Banten (2005). https://sidb.e-heritage.id/storage/legal/1540424431-P_BANTEN_9_2005.pdf
- Peraturan Daerah Provinsi Banten No 2 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Banten 2010 – 2030, Pemerintah Provinsi Banten (2011). <https://jdih.go.id/search/daerah/detail/991451>
- Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional (RIPPARNAS), (2011). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/5183/pp-no-50-tahun-2011>
- Tavallaee, S., Asadi, A., Abya, H., & Ebrahimi, M. (2014). Tourism planning: an integrated and sustainable development approach. *Management Science Letters*. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2014.11.008>